

## **Meningkatkan Diskusi Dalam Lesson Study**

Tujuan Lesson Study adalah membangun kolegalitas: jadi, metodologi diskusi sangat perlu ditingkatkan. Sejauh ini, di berbagai kasus lesson study, para pengamat cenderung untuk berdiskusi mengenai cara untuk memperbaiki hal-hal dan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas yang diamati. Metodologi semacam ini sebaiknya tidak diikuti. Bahkan bila para pengamat memberi saran pada guru mengenai cara mengajar, maka sebenarnya apa maksud dari saran tersebut? Saran tersebut hanya menunjukkan metoda mengajar guru tersebut, dan tidak memberi amkna yang lebih jauh. Bila kita berfokus pada situasi tertentu, akan terdapat 100 metoda mengajar yang tepat. Bila pengamat bersikeras dengan cara mengajarnya, maka sebaiknya dia melaksanakan pelajarannya dengan cara yang dia suslkan, dari pada memaksakan saran pada orang lain.

Dalam refleksi, sering hubungan antara guru yang membuka pelajaran dengan pengamat merupakan hubungan antara obyek yang diamati dan pengamat, hal ini merupakan hubungan sartu arah. Guru yang diamati tidak bisa bersembunyi dari serangan atau kritik, sedang para pengamat memiliki kuasa, mereka berperan sebagai hakim. Hubungan semacam ini harus dihondari, bila tidak, maka tidaklah heran bila guru tidak berusaha untuk membuka kelasnya kepada yang lainnya. Selain itu, hubungan semacam ini, guru dan pengamat tidak akan saling belajar satu sama lain.

Prinsip dasar pada pengamatan (do) dan refleksi (see) dalam lesson study antara lain adalah:

- Observer memposisikan sebagai pengamat yang sedang belajar dari video pembelajaran tersebut.
- Fokus pengamatan dan diskusi tidak pada cara mengajar yang sebaiknya dilakukan guru, tetapi ditekankan pada fakta tentang kapan siswa belajar, dan kapan siswa tidak dapat belajar. Catat dengan cermat: aktivitas, dan respon siswa, baik individual maupun kelompok.

- Lesson study tidak bertujuan menciptakan pelajaran super, namun untuk menciptakan hubungan pembelajaran, dan untuk memenuhi tingkat pembelajaran yang lebih tinggi.
- Fokus diskusi tidak boleh ditekankan pada interpretasi terhadap pembelajaran teknik mengajar, tetapi fokus diskusi sebaiknya ditekankan fakta pembelajaran setiap siswa yang bersifat konkrit. Pertimbangan yang detail, pasti, dan kaya mengenai pembelajaran siswa akan menjadi dasar pembelajaran yang kreatif.
- Dalam diskusi, pengamat sebaiknya tidak memberi saran, tetapi pengamat belajar melalui pembelajaran yang mereka amati; pembelajaran timbal balik terwujud ketika pertukaran pendapat terjadi.
- Umumnya guru lemah dalam belajar, tidak bersedia belajar dari teman sejawat. Ini merupakan masalah yang serius dan vital. Bila guru tidak menghormati praktek pembelajaran rekannya, maka kolegalitas tidak akan terbentuk.
- Dalam lesson study yang dibutuhkan seorang pengamat bukan sebuah saran bagi guru yang diamati, namun sebuah pertukaran belajar bagi pengamat itu sendiri
- Setiap pengamat setidaknya harus mempunyai kesempatan untuk bicara, sehingga diskusi yang demokratis akan terwujud. Seorang pengamat yang bicara keras dan bersifat memaksa tidak akan dapat mendominasi.
- Untuk menghidupkan diskusi lesson study, sebaiknya pengamat saling bertukar berbagai pendapat dari pengalamannya secara jujur dan konkrit. Pendapat jujur yang disampaikan seorang pengamat yang pendiam, biasanya akan jauh lebih mengena.
- Setiap peserta setidaknya harus mempunyai kesempatan untuk bicara, sehingga diskusi yang demokratis akan terwujud. Sehingga seorang yang bicara keras dan bersifat memaksa tidak akan dapat mendominasi. Di berbagai sekolah, guru yang bersuara keras dan bersifat memaksa cenderung mendominasi. Tetapi guru semacam ini biasanya tidak memiliki kemampuan yang bagus dalam penerapannya. Guru pendiam, biasanya lebih mampu membimbing prosen pembelajaran siswa. Pada dasarnya guru yang baik bersifat tenang.

Prinsip-prinsip tersebut, tentu bukan sekedar pengetahuan dan akan muncul begitu saja, tetapi harus dihayati, dipraktikkan, dan dibangun bersama. Sehingga pada waktunya kelak, komunitas yang saling belajar (*learning community*) akan tercipta dan terpelihara dengan sendirinya.

Sebagai tambahan, organisasi dan manajemen sekolah sebaiknya disederhanakan. Para guru biasanya sudah disibukan oleh hal-hal diluar tugas mengajarnya. Pembelajaran guru dan siswa, harus diutamakan dalam manajemen dan organisasi sekolah, jadi sekolah harus merestruktisasi, harus mereformasi.